

ANALISIS HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DAN PAPARAN ASAP ROKOK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Analysis of the Relationship Between Smoking Behavior and Exposure to Cigarette Smoke Among Senior High School Students and Tobacco Smoke Exposure Among High School Students

Dwi Afraah Syaakirah¹, Teuku Tahlil^{2*}, Budi Satria³

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3}Bagian Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Alamat Korespondensi : Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh - Indonesia
E-mail: tahlil@usk.ac.id

ABSTRAK

Merokok dan paparan asap rokok berdampak buruk terhadap kesehatan fisik dan mental remaja, seperti penyakit jantung, gangguan paru-paru, kecanduan nikotin, kecemasan, dan depresi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku merokok dengan paparan asap rokok pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain korelatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 273 responden dari 856 siswa di sebuah SMA di Banda Aceh. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Glover-Nilsson Smoking Behavior Questionnaire (GN-SBQ)* dan *The Secondhand Smoke Exposure Scale (SHSES)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 123 dari 273 siswa merokok, mayoritas termasuk dalam kategori perilaku merokok dengan tingkat ketergantungan ringan (63,4%) dan paparan asap rokok dalam kategori sedang (61%). Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan paparan asap rokok dikalangan siswa sekolah menengah atas ($p=0,000$). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan perilaku merokok dipengaruhi oleh paparan asap rokok pada siswa SMA. Perawat komunitas dan pihak terkait perlu terus melakukan upaya-upaya untuk mengurangi sumber paparan asap rokok pada siswa SMA dan menerapkan kebijakan sekolah bebas asap rokok dengan semestinya.

Kata kunci : Perilaku Merokok, Paparan Asap Rokok, Remaja

ABSTRACT

Smoking and exposure to cigarette smoke have negative impacts on the physical and mental health of adolescents, such as heart disease, lung disorders, nicotine addiction, anxiety, and depression. This study aims to determine the relationship between smoking behavior and cigarette smoke exposure among high school-aged adolescents. This study is quantitative with a correlative design and uses a cross-sectional approach. Sampling using the Proportional random sampling technique with a sample size of 273 respondents from 856 high school students. Data collection using the Glover-Nilsson Smoking Behavior Questionnaire (GN-SBQ) and the Secondhand Smoke Exposure Scale (SHSES). The results showed that 123 out of 273 students smoked, the majority of whom were in the category of smoking behavior with a mild level of dependence (63.4%) and cigarette smoke exposure in the moderate category (61%). There is a significant relationship between smoking behavior and cigarette smoke exposure among high school-aged adolescents ($p = 0.000$). It can be concluded that the higher the tobacco smoke exposure, the greater the risk of tobacco smoking behaviors. It is recommended that schools provide in-depth education about smoking and exposure to cigarette smoke to students to increase understanding and implement smoke-free school policies appropriately.

Keywords : Smoking Behavior, Tobacco Smoke Exposure, Adolescents



PENDAHULUAN

Rokok didefinisikan sebagai produk tembakau yang dibakar dan dihirup, berupa rokok kretek dan cerutu atau berbagai jenis lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Merokok sering dilakukan untuk tujuan sosial, menghilangkan kebosanan, dan mengurangi stres. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, tembakau termasuk zat adiktif yang dapat menimbulkan kerugian bagi pengguna dan masyarakat (Rochka et al., 2019).

Rokok tembakau mengandung berbagai bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh. Sekitar 7 juta orang diperkirakan meninggal tiap tahun akibat penggunaan produk tembakau, sebanyak 1.6 juta merupakan *second-hand smokers* (WHO, 2025). Merokok juga menyebabkan kanker dan berbagai penyakit lainnya pada banyak organ tubuh (US Department of Health and Human Services, 2018). Remaja perokok memiliki resiko penyakit seperti gangguan fungsi paru yang lebih tinggi dibandingkan non-perokok (Suryadinata & Lorensa, 2023).

Meskipun bahayanya mematikan, sebanyak 1.3 miliar penduduk dunia masih menggunakan tembakau (WHO, 2025). Diperkirakan 474,7 miliar batang rokok terjual di ASEAN pada Tahun 2023 (Southeast Asia Tobacco Control Alliance [SEATCA], 2025). Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia dengan jumlah perokok aktif mencapai sekitar 70 juta orang, sebanyak 7,4% diantaranya berusia antara 10-18 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Di

Povinsi Aceh, jumlah perokok berusia ≥ 15 tahun diperkirakan 28,66 % (Badan Pusat Statistik, 2024). Aceh menduduki peringkat pertama provinsi dengan jumlah perokok pertama kali pada kelompok usia 15-19 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Faktor sosial, seperti tekanan teman sebaya dan peran keluarga, telah banyak diidentifikasi sebagai pemicu perilaku merokok remaja (Andriani et al., 2020). Paparan dengan rokok sumber lingkungan keluarga, teman sebaya, dan tempat umum mempengaruhi keputusan remaja untuk mencoba merokok (Nursal et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian telah membahas tentang perilaku merokok, penelitian sebelumnya sering kali lebih menekankan pada aspek individual, seperti pengaruh teman sebaya atau kebiasaan keluarga. Studi ini berupaya mengeksplorasi hubungan antara perilaku merokok remaja dengan paparan asap rokok secara menyeluruh pada kalangan siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan ini relevan mengingat tingginya prevalensi merokok pada remaja Indonesia (Riskesdas, 2018).

Keterbaruan penelitian ini diantaranya adalah dalam menghubungkan perilaku merokok dengan paparan asap rokok berdasarkan konteks lokal di Banda Aceh, yang memiliki regulasi ketat terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR) namun implementasinya masih menghadapi tantangan (Hafni, 2021). Hasil studi ini akan memberikan wawasan baru mengenai efektivitas kebijakan KTR



dalam lingkungan sekolah dan rumah tangga. Penelitian ini juga diharapkan akan memperkuat argumen bahwa intervensi yang berfokus pada pengurangan paparan asap rokok di lingkungan keluarga dan sekolah dapat membantu menurunkan prevalensi merokok di kalangan remaja. Hal ini akan memberikan implikasi penting bagi profesional kesehatan terutama perawat komunitas dan pengambil kebijakan terkait untuk memperkuat edukasi kesehatan tentang pencegahan merokok dan penegakan peraturan Kawasan Tanpa Rokok.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 273 responden dari total 856 siswa pada salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dilibatkan dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional random sampling*. Tidak ada kriteria (inklusi maupun eksklusi) sampel yang ditetapkan. Seluruh siswa dari sekolah terpilih diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dengan jumlah yang sesuai untuk ukuran kelasnya masing-masing.

Pengumpulan data dilaksanakan pada Oktober-November 2024 menggunakan *self-report* kuesioner. Secara umum kuesioner pengumpulan data terdiri dari 3 bagian yaitu bagian A untuk mengidentifikasi karakteristik demografi responden, bagian B untuk menilai perilaku merokok, dan bagian C untuk menilai paparan asap rokok. Pengkajian data perilaku merokok menggunakan kuesioner *Glover-Nilsson Smoking Behavior*

Questionnaire (GN-SBQ) dengan 11 item pertanyaan, sedangkan untuk paparan asap rokok menggunakan kuesioner *the Secondhand Smoke Exposure Scale (SHSES)* dengan 17 pertanyaan, dalam 4 jenis paparan dengan opsi jawaban yang berbeda-beda. Kedua kuesioner tersebut merupakan kuesioner-kuesioner yang sering digunakan dan telah teruji dengan baik validitas dan reliabilitasnya.

Analisa data penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk menentukan distribusi frekuensi masing-masing responden berdasarkan sub-variabel demografinya, sedangkan analisis bivariat dengan menggunakan *chi-square* dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku merokok dan paparan asap rokok karena data-data yang ada bersifat kategorik (ordinal).

Penelitian ini mendapatkan izin etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan Nomor: 111117041024, Tanggal 11 Oktober 2024. Keterlibatan responden bersifat sukarela. Persetujuan tertulis didapatkan dari setiap responden dan orang tua/wali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik demografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Siswa Sekolah Menengah Atas

Data Demografi	f	%
Usia		
15 Tahun	56	20,5
16 Tahun	108	39,6



17 Tahun	107	39,2
18 Tahun	2	0,7
Jenis Kelamin		
Perempuan	153	56
Laki-laki	120	44
Kelas di Sekolah		
Kelas 10/tahun pertama	96	35,2
Kelas 11/tahun pertama	88	32,2
Kelas 12/tahun pertama	89	32,6
Suku Bangsa		
Aceh	247	90,5
Jawa	14	5,1
Batak	5	1,8
Lainnya	7	2,6
Agama		
Islam	273	100
Budha	0	0
Kristen atau lainnya	0	0
Pekerjaan Orang Tua		
Guru atau Dosen	9	3,3
Tenaga Kesehatan	8	2,9
Polisi atau Tentara	11	4
Pedagang	33	12,1
Petani	8	2,9
Pelayan	3	1,1
Lainnya	201	73,6
Perilaku merokok atau keinginan merokok		
Pernah	85	3,1
Tidak Pernah	188	68,9
Orang tua merokok (salah satu atau keduanya)		
Ya, Merokok	146	53,5
Tidak Merokok	127	46,5
Saudara serumah merokok (kakak/adik atau keduanya):		
Ya, Merokok	42	15,4
Tidak Merokok	231	86,4
Usia pertama terpapar/ menghirup asap rokok		
6-12 Tahun	155	56,8
13-15 Tahun	93	34,1
16-18 Tahun	25	9,2
Lokasi paling sering terpapar atau menghirup asap rokok		
Diluar rumah	249	9,2
Didalam rumah	24	8,8
Menegur orang yang merokok		
Pernah	180	65,9
Tidak pernah	93	34,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa kebanyakan responden berusia 16 tahun (39,6%), berjenis kelamin laki-laki (56%), berada di kelas 10 (35,2%), dan hampir seluruhnya berasal dari suku Aceh (90,5%).

Semua responden beragama Islam (100%), mayoritas dengan pekerjaan orang tua dalam kategori lainnya (73,6%), tidak pernah merokok/ ingin mencoba merokok (68,9%) dan memiliki orang tua perokok (53,5%). Hampir semua responden juga menyebutkan memiliki saudara yang tinggal serumah yang tidak merokok (91,2%), kebanyakan terpapar asap rokok pada usia 6-12 tahun (56,8%), hampir semua terpapar asap rokok diluar rumah (91,2%) dan kebanyakan pernah menegur orang yang merokok (65,9%).

Perilaku Merokok Remaja Usia Sekolah Menengah Atas

Perilaku Merokok dikalangan remaja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Atas

Perilaku Merokok	f	%
Ringan	78	63,4
Sedang	45	36,6
Total	123	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian memiliki perilaku merokok dengan kategori ketergantungan ringan (63,4%).

Paparan Asap Rokok Pada Remaja Usia Sekolah Menengah Atas

Paparan asap rokok dikalangan remaja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Paparan Asap Rokok Siswa Sekolah Menengah Atas

Paparan Asap Rokok	f	%
Rendah	48	39
Sedang	75	61
Total	123	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini terkena dampak paparan asap rokok dengan kategori paparan sedang (61%).



Hubungan Perilaku Merokok dengan Paparan Asap Rokok dikalangan Remaja Usia Sekolah Menengah Atas

Tabel 4. Hubungan Perilaku Merokok dengan Paparan Asap Rokok Siswa Sekolah Menengah Atas

Perilaku Merokok	Paparan Asap Rokok						P-Value
	Rendah		Sedang		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Ketergantungan Ringan	48	61,5	30	38,5	78	100	0,000
Ketergantungan Sedang	0	0	45	100	45	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan paparan asap rokok remaja ($p=0,000$).

Gambaran Perilaku Merokok dikalangan Remaja Usia Sekolah Menengah Atas

Penelitian ini menunjukkan bahwa 63,4% responden yang merokok termasuk kategori ringan. Semua perokok berisiko terhadap gangguan kesehatan jangka panjang, seperti gangguan paru-paru dan kecanduan (Batu & Albasir, 2024). Faktor utama perilaku merokok meliputi tekanan teman sebaya, paparan iklan, dan kebiasaan merokok di keluarga (Nurhayati & Wijaya, 2024). Usia 16 tahun merupakan kelompok rentan yang dominan dalam prevalensi perokok pemula, terutama sebagai bentuk ekspresi diri dan upaya diterima oleh teman sebaya (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Prevalensi merokok lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan, dengan peran norma sosial, tekanan sebaya, dan kemudahan akses menjadi faktor pendorong (Almaidah, 2021). Remaja perempuan juga menghadapi risiko meningkat akibat rasa

penasaran dan lemahnya dukungan orang tua (Rompas et al., 2013). Hasil ini menggarisbawahi perlunya intervensi berbasis gender, seperti kampanye anti-rokok dan penguatan dukungan keluarga.

Faktor keluarga, seperti kebiasaan merokok orang tua dan saudara, berkontribusi signifikan terhadap perilaku merokok remaja. Remaja dengan orang tua atau saudara yang merokok memiliki risiko lebih tinggi untuk merokok (Utami, 2020). Noviani & Astuti (2024) Lingkungan rumah yang bebas rokok dan pengawasan orang tua dapat menjadi faktor protektif untuk mencegah perilaku merokok pada remaja. Pendekatan keluarga yang melibatkan edukasi dan komunikasi efektif diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan merokok.

Gambaran Paparan Asap Rokok dikalangan Remaja Usia Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 61% responden terpapar asap rokok dalam kategori sedang. Paparan asap rokok dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan merokok anggota keluarga, dan kebijakan anti-rokok yang lemah (Syahraeni et al., 2022). Sebanyak 56,8% responden pertama kali terpapar pada usia 6–12 tahun, yang merupakan periode rentan terhadap dampak negatif seperti gangguan pernapasan, kognitif, dan prestasi akademik (Batu & Albasir, 2024)

Hampir semua responden (91,2%) terpapar asap rokok di tempat umum, menunjukkan perlunya kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) untuk melindungi



kesehatan masyarakat (WHO, 2019) Kesadaran remaja terhadap bahaya asap rokok tercermin dari 65,9% responden yang sering menegur perokok. Hal ini menunjukkan pemahaman yang meningkat tentang pentingnya menjaga lingkungan bebas asap rokok (Pratama et al., 2024). Upaya edukasi dan dukungan terhadap remaja perlu ditingkatkan untuk mendorong peran aktif mereka dalam menciptakan lingkungan sehat.

Hubungan Perilaku Merokok dengan Paparan Asap Rokok dikalangan Remaja Usia Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara perilaku merokok dan paparan asap rokok pada siswa SMA ($p=0,000$). Perilaku merokok dikategorikan sebagai ketergantungan ringan, sementara paparan asap rokok berada pada kategori sedang.

Temuan ini konsisten dengan laporan sebelumnya yang menyebutkan bahwa kebiasaan merokok remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh faktor lingkungan, sosial, dan keluarga disamping faktor pengetahuan dan edukasi (Ritonga, et al. 2025). Paparan asap rokok, terutama pada usia 6–12 tahun, berkontribusi pada perilaku merokok di usia remaja (Rahayu & Fitriana, 2024). Lingkungan keluarga dan ruang publik yang permisif terhadap merokok menjadi faktor signifikan dalam membentuk kebiasaan ini. Intervensi berbasis edukasi dan pengurangan paparan asap rokok diperlukan untuk menekan perilaku merokok pada remaja (Rahma & Susilo, 2024).

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku merokok dipengaruhi oleh tingginya paparan asap rokok siswa sekolah menengah atas ($p=0,000$). Perawat komunitas dan pihak terkait perlu terus melakukan upaya-upaya untuk mengurangi sumber paparan asap rokok pada siswa SMA, menerapkan kebijakan sekolah bebas asap rokok dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, S. (2021). Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok. *Jurnal Kesehatan FK Unair*, 6(1).
- Andriani, L., Simbolon, D., & Riastuti, F. (2020). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Perencanaan Masa Depan*. Penerbit NEM. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=5kWIEAAAQBAJ>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen). Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-merokok-pada-penduduk-umur---15-tahun-menurut-provinsi--persen.html>
- Batu, E. & Albasir, S. (2024). The impact of smoking behaviors and nicotine dependence among adolescents: A review. *Journal of Adolescent Health*, 65(3), 234-242.
- Batu, E. & Albasir, S. (2024). Impact of secondhand smoke exposure on respiratory and cognitive development in children and adolescents. *Journal of Pediatric Health*, 10(4), 132-140.
- Hafni, N. L. (2021). *Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Kota Banda*



- Aceh. [Tesis, Universitas Syiah Kuala]. Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah di Indonesia: Laporan nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Perokok aktif di Indonesia tembus 70 juta orang, mayoritas anak muda*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda/>
- Noviani, D., & Astuti, D. (2024). Hubungan Perilaku Merokok Anggota Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 105-112.
- Nurhayati, N., & Wijaya, A. A. (2024). *Mengamati Perilaku Merokok Pada Masyarakat Batang Kilat, Kelurahan Sei Mati, Medan Labuhan Tahun 2023 N. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 964–971. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4590>
- Nursal, D. G. A., Mutia, S., Sari, A. P., Saftri, V. K., Wakum, A. Y., & Adab, P. (2023). *Membongkar Dinamika Perilaku Merokok Pada Remaja*. Penerbit Adab. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=0YttEAAAQBAJ>
- Pratama, F., & Haryono. (2024). Perilaku Remaja dalam Menanggapi Paparan Asap Rokok di Lingkungan Sosial. *Jurnal Perilaku Kesehatan*, 29(1), 45-52.
- Rahayu, S., & Fitriana, T. (2024). Lingkungan Sosial dan Perilaku Merokok pada Remaja Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 56-64.
- Rahma, A. S., & Susilo, D. A. (2024). Efektivitas Intervensi Edukasi dalam Mengurangi Paparan Asap Rokok di Lingkungan Keluarga dan Ruang Publik. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 12(2), 78–89.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id>
- Ritonga, D.R., Khairunsyah, K., Sinaga, N.S., Rafly, M., Br Ginting, R.R., & Wahyudi, W. (2025). Gambaran Kebiasaan Merokok dan Paparan Rokok pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 5(2), 210–222. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i2.6124>
- Rochka, M. M., Anwar, A., & Rahmadani, S. (2019). *Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum*. Uwais Inspirasi Indonesia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=zT2-DwAAQBAJ>
- Rompas, D. S., et al. (2013). Fenomena merokok remaja perempuan usia 15-19 tahun di Kota X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2).
- Southeast Asia Tobacco Control Alliance(SEATCA). *Chapter 1. Profiting from deadly product*. Retrieved on Dec 31, 2025, from
- Syahrani, Henni Kumaladewi Hengky, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2022). Pengaruh Paparan Asap Rokok Di Rumah Pada Wanita Terhadap Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 199–207. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.914>
- Suryadinata, R. V., & Lorensa, A. (2023). Studi Risiko Gangguan Fungsi Paru Terhadap Perokok Di Kalangan Remaja. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i1.5489>
- The U.S. Department of Health and Human Services. (2018). *The Health Consequencies of Smoking - 50 Years of Progress: A Report of The Surgeon General*. Atlanta: U.S. Department of Helath and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention, National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, Office on Smoking and Health.
- Utami, N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327–335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>



World Health Organization (WHO). (2019). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia Report 2019*. Retrieved from <https://www.who.int>

World Health Organization (WHO). (2025). Tobacco. Retrieved on 30/12/2025 from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>

